

BAB IV

AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA DALAM BAHASA BANJAR DALAM RESPONS MAHASISWA ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

A. Respons Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terhadap Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam Bahasa Banjar

Untuk menggali data mengenai respons mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin, maka penulis membagikan angket (*Google Form*) kepada 27 orang mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang terdiri dari 17 orang mahasiswa angkatan 2019 dan 10 orang mahasiswa angkatan 2020. Mahasiswa tersebut dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Untuk memudahkan dalam memahami respons mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terhadap Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam Bahasa Banjar, maka penulis membagi pernyataan angket menjadi 3 bagian, diantaranya yaitu respons kognitif (pendapat), afektif (perasaan), dan konatif (perilaku). Tipologi yang penulis tentukan ini mengacu pada karya Onong Uchiha Effendy dalam bukunya "Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek" Selanjutnya, hasil angket tersebut akan disajikan dalam bentuk data dan tabel sebagai berikut:

1. Respons Kognitif (pendapat), yaitu respons yang berhubungan langsung dengan pikiran atau penalaran, sehingga khalayak yang awalnya tidak tahu, yang tadinya tidak mengerti, yang tadinya bingung menjadi merasa jelas.

Sehingga muncul adanya perubahan terhadap apa yang dipahami atau dipersepsi oleh khalayak terhadap apa yang disampaikan oleh komunikator.¹

TABEL 4. 1 PENGETAHUAN MENGENAI ADANYA AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA DALAM BAHASA BANJAR

Jawaban	Frekuensi	Presentase
Ya	26	96,3%
Tidak	1	3,7%
Jumlah	27	100%

Dilihat dari tabel tersebut, mahasiswa memberikan respons yang sangat positif yaitu 96,3% mahasiswa menyatakan bahwa mereka mengetahui tentang adanya Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam bahasa Banjar ini. Meskipun ada sebagian dari mereka yang masih belum mengetahui tentang adanya karya ini yaitu hanya 3,7% dan hal tersebut dikarenakan faktor internal dari diri mahasiswa itu sendiri.

TABEL 4. 2 PENGETAHUAN TENTANG PROSES PENERBITAN

Jawaban	Frekuensi	Presentase
Ya	8	29,6%
Tidak	19	70,4%
Jumlah	27	100%

Pernyataan ini bertujuan untuk menguji pengetahuan mahasiswa IAT dan ternyata banyak yang tidak mengetahui proses penerbitan Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam bahasa Banjar ini yaitu sebanyak 70,4% dan yang mengetahui hanya 29,6%. Namun, hal ini masih dikatakan wajar karena tidak

¹Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), 318-19.

semua mahasiswa membaca proses penerbitan karya ini, meskipun sebenarnya proses penerbitannya sudah jelas diterangkan di bagian Kata Pengantar Rektor. Karena rata-rata diantara mereka ketika membuka karya ini langsung menuju kepada penerjemahan Al-Qur'an nya yang berbahasa Banjar. Selain itu, diketahui juga bahwa rata-rata mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir belum memiliki karya ini secara pribadi, sehingga mereka pergi ke perpustakaan untuk menemukan karya ini.

TABEL 4. 3 MENGETAHUI INFORMASI DARI DOSEN

Jawaban	Frekuensi	Presentase
Ya	27	100%
Tidak	0	0%
Jumlah	27	100%

Dari tabel tersebut membuktikan bahwa sebagian besar mahasiswa IAT mengetahui informasi mengenai Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam bahasa Banjar ini dari dosen, dan kebanyakan dari mereka mengetahuinya dari dosen Bapak Prof, Dr, H. Wardani, M.A pada saat pembelajaran beliau dikelas maupun kepada mahasiswa yang mendapatkan dosen pembimbing beliau.

TABEL 4. 4 MENGETAHUI INFORMASI DARI TEMAN

Jawaban	Frekuensi	Presentase
Ya	15	55,6%
Tidak	12	44,4%
Jumlah	27	100%

Tabel tersebut membuktikan bahwa sebagian daripada mahasiswa IAT mengetahui informasi mengenai Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam bahasa

Banjar ini dari teman-teman kuliahnya, yang rata-rata dari mereka mengetahui dari *Whatsapp Stories* teman mereka yang pada saat itu sedang mempromosikan karya ini.

TABEL 4. 5 MENGETAHUI INFORMASI DARI INTERNET

Jawaban	Frekuensi	Presentase
Ya	11	40,7%
Tidak	16	59,3%
Jumlah	27	100%

Pada tabel tersebut membuktikan bahwa sebagian mahasiswa IAT mengetahui adanya Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam bahasa Banjar ini dari internet, baik itu dari *Whatsapp Stories* teman atau dosen, maupun juga dari berita-berita atau website mengenai awal penerbitan karya ini.

TABEL 4. 6 MUDAH DALAM MEMAHAMI TERJEMAHAN AL-QUR'AN DALAM BAHASA BANJAR

Jawaban	Frekuensi	Presentase
Ya	24	88,9%
Tidak	3	11,1%
Jumlah	27	100%

Dari tabel tersebut menunjukkan respons positif daripada mahasiswa IAT yaitu sebanyak 88,9% mahasiswa mudah dalam memahami terjemahan Al-Qur'an dalam bahasa Banjar, hal ini dikarenakan pada dasarnya mahasiswa yang asli orang banjar dan berdomisili di Kalimantan Selatan pastinya paham sekali dengan bahasa Banjar yang mana merupakan bahasa sehari-hari mereka. Sedangkan 11,1% mahasiswa lainnya, masih kurang bisa memahami bahasa

dalam karya ini dikarenakan dalam kehidupan sehari-hari, mereka menggunakan bahasa Banjar Kuala dan sudah bercampur dengan bahasa Indonesia.

TABEL 4. 7 AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA DALAM BAHASA BANJAR DAPAT DITERIMA DI MASYARAKAT

Jawaban	Frekuensi	Presentase
Ya	27	100%
Tidak	0	0%
Jumlah	27	100%

Dari tabel tersebut menunjukkan respons positif bahwa menurut mahasiswa IAT, Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam bahasa Banjar ini sudah pasti dapat diterima di masyarakat khususnya masyarakat pedalaman maupun orang-orang tua yang tidak mengerti bahasa Indonesia, karya ini sangatlah membantu mereka dalam memahami makna dan isi kandungan Al-Qur'an.

Respons positif adalah bentuk respons yang mendukung dengan sangat baik untuk kedepannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa IAT banyak yang mengetahui adanya Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam bahasa Banjar ini, akan tetapi sebagian besar mereka tidak mengetahui proses penerbitan karya ini. Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam Bahasa Banjar banyak mendapatkan dukungan baik dari mahasiswa, dosen, maupun masyarakat, sehingga harus dikembangkan untuk kedepannya, keadaan respons positif lainnya mereka buktikan dengan perilaku keseharian yang mereka jalani. Sedangkan hal yang menjadi hambatan mahasiswa dalam memahami Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam bahasa Banjar ini yaitu karena

tidak semua mahasiswa atau orang Banjar itu memahami bahasa Banjar Hulu, yaitu bahasa yang digunakan dalam karya ini.

2. Respons Afektif (perasaan), yaitu respons yang berkaitan dengan perasaan atau yang terjadi secara tiba-tiba pada saat ada perubahan terhadap apa yang dirasakan oleh khalayak, seperti perasaan senang, benci, dan apa yang dirasakan oleh khalayak tersebut.²

TABEL 4. 8 SENANG DENGAN KEBERADAAN AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA DALAM BAHASA BANJAR

Jawaban	Frekuensi	Presentase
Ya	26	96,3%
Tidak	1	3,7%
Jumlah	27	100%

Dari tabel tersebut menunjukkan respons positif daripada mahasiswa IAT, mereka pastinya senang sekali dengan hadirnya karya ini, patut diapresiasi dan sangat membanggakan. Hanya 3,7% mahasiswa yang kurang senang atau merasa biasa saja dengan adanya karya ini, hal tersebut dikarenakan faktor internal pada dirinya sendiri.

Sebagian besar mahasiswa IAT merasa senang dengan adanya karya ini karena dengan adanya Al-Qur'an terjemah Bahasa Banjar ini dapat menambah minat membaca Al-Qur'an terutama ketika membaca terjemahnya dan juga dapat menambah wawasan orang Banjar dalam berbahasa Banjar, serta dapat memberikan pemahaman terjemah Al-Qur'an kepada orang-orang tua yakni

²Effendy, 318-19.

orang Banjar asli yang tidak bisa berbahasa Indonesia.³ Selain itu, hal ini merupakan suatu bentuk pelestarian budaya orang Banjar dan merupakan media dakwah yang bisa disebarakan dikalangan umat Banjar dengan harapan menciptakan rasa cinta terhadap Al-Qur'an dan budaya yang dimiliki oleh masyarakat Banjar.⁴ Serta karya ini dapat menjadi ciri khas tersendiri dari Kalimantan Selatan karena telah menerjemahkan Al-Qur'an dengan bahasanya dan juga menambah khazanah keilmuan dalam bidang terjemah.⁵

Mahasiswa senang dengan adanya Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam bahasa Banjar, hal ini dibuktikan dengan mengapresiasi adanya Al-Qur'an dan terjemahnya dalam bahasa Banjar ini karena merupakan salah satu ciri khas atau kelebihan dari cendekiawan Banjar karena bisa menerjemahkan Al-Qur'an kedalam bahasa Banjar⁶ selain itu, dibuktikan juga dengan membaca dan menggunakan Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam bahasa Banjar sebagai acuan terjemahan.⁷

TABEL 4. 9 MEMBANTU DALAM MEMAHAMI MAKNA AL-QUR'AN

Jawaban	Frekuensi	Presentase
Ya	22	81,5%
Tidak	5	18,5%
Jumlah	27	100%

³M. Akhyar, sem 7 angkatan 2020, wawancara pribadi, Via Whatsapp, 09 September 2023.

⁴Soraya Devy, sem 9 angkatan 2019, wawancara pribadi, Via Whatsapp, 11 September 2023.

⁵Muhammad Ilham, sem 9 angkatan 2019, wawancara pribadi, Via Whatsapp, 09 September 2023.

⁶Muhammad Rayhan, sem 7 angkatan 2020, wawancara pribadi, Via Whatsapp, 09 September 2023.

⁷Ajila, angkatan 2019, wawancara pribadi, Via Whatsapp, 09 September 2023.

Tabel tersebut juga menunjukkan respons positif dari mahasiswa IAT, sebanyak 81,5% mahasiswa menyebutkan bahwa Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam bahasa Banjar ini membantu mereka dalam memahami makna Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan bahasanya yang lebih mudah dimengerti oleh mereka yang memang sehari-harinya menggunakan bahasa Banjar.

TABEL 4. 10 MAHASISWA MENJADI SEMANGAT DALAM MENDALAMI MAKNA AL-QUR'AN

Jawaban	Frekuensi	Presentase
Ya	21	77,8%
Tidak	6	22,2%
Jumlah	27	100%

Tabel tersebut juga menunjukkan respons positif dari mahasiswa IAT, sebanyak 77,8% mahasiswa mengatakan setelah mengetahui adanya Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam bahasa Banjar ini, mereka jadi lebih semangat dalam memahami makna isi kandungan Al-Qur'an dan mentadabburinya dikarenakan bahasanya yang lebih mudah dimengerti. Sedangkan 22,2% mahasiswa menyebutkan setelah mengetahui karya ini, mereka biasa saja, tidak juga menjadi semangat mempelajarinya. Hal ini dikarenakan faktor internal dari diri mahasiswa itu sendiri yang memerlukan motivasi lebih agar mereka semangat dalam mendalami makna isi Al-Qur'an.

TABEL 4. 11 BAHASA DALAM AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA DALAM BAHASA BANJAR MASIH SULIT DIPAHAMI

Jawaban	Frekuensi	Presentase
Ya	12	44,4%
Tidak	15	55,6%

Jumlah	27	100%
---------------	-----------	-------------

Dari tabel tersebut menunjukkan sebagian dari mahasiswa IAT yaitu 55,6% merasa mudah dalam memahami bahasa dalam Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam bahasa Banjar ini dan sebagian lagi yaitu 44,4% merasa bahwa bahasa dalam karya ini masih sulit dipahami, hal ini dikarenakan Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam bahasa Banjar menggunakan bahasa Banjar asli yaitu bahasa Banjar Hulu, yang mana sebagian mahasiswa menggunakan bahasa Banjar Kuala atau modern yang sudah bercampur dengan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga kurang memahami bahasa Banjar Hulu tersebut.

Berdasarkan wawancara penulis terkait isi terjemah Al-Qur'an ke dalam bahasa Banjar kepada beberapa mahasiswa IAT, ada yang berpendapat bahwa bahasa dalam Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam Bahasa Banjar mudah dipahami dan selain terjemah terdapat pula catatan kaki untuk penjelasan lebih detail dari terjemahan, hal ini sangat memudahkan,⁸ hanya sebagian kecil yang dirasa kurang sesuai seperti dalam terjemah surah Al-Baqarah ayat 3 “*manapakahkan*” (menafkahkan) yang sebaiknya ditulis terpisah yaitu “*manapakah akan*”⁹ dan ada pula kata yang kurang dimengerti seperti dalam terjemahan surah Al-Humazah ayat 1 yaitu “*mawada*” atau bahasa Banjar kontemporernya “*menyambati*” (pengumpat), hal ini dikarenakan mahasiswa

⁸Ajila, angkatan 2019, wawancara pribadi, Via Whatsapp, 11 Oktober 2023.

⁹Mahmudah, sem 9 angkatan 2019, wawancara pribadi, Perpustakaan daerah Martapura, 10 Oktober 2023

tersebut lahir dan dibesarkan di daerah perkotaan sehingga masih ada sebagian redaksi bahasa Banjar yang kurang ia mengerti.¹⁰

TABEL 4. 12 AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA DALAM BAHASA BANJAR MASIH PERLU DIPERBAHARUI

Jawaban	Frekuensi	Presentase
Ya	17	63%
Tidak	10	37%
Jumlah	27	100%

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa IAT yaitu 63% mahasiswa merasa Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam bahasa Banjar ini masih perlu diperbaharui, sebagaimana berdasarkan saran-saran dari mahasiswa IAT yaitu diperbaharui dari segi bahasanya, tampilannya, isinya, dan lain sebagainya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa IAT pastinya merasa senang dan menjadi semangat serta merasa bahwa karya ini membantu mereka dalam mendalami makna Al-Qur'an. Namun, sebagaimana yang disebutkan sebelumnya, yang menjadi penghambat adalah tidak semua mahasiswa menguasai dan memahami bahasa Banjar Hulu sehingga sebagian dari mereka merasa kurang semangat dalam mendalami makna Al-Qur'an melalui karya ini dan merasa masih perlu diperbaharui dan dikembangkan.

¹⁰Muhammad Rayhan, sem 7 angkatan 2020, wawancara pribadi, Via Whatsapp, 11 Oktober 2023.

3. Respons Konatif (perilaku), yaitu respons yang berhubungan dengan niat, tekad, upaya, dan usaha, yang cenderung menjadi suatu kegiatan atau kebiasaan perilaku.¹¹

TABEL 4. 13 MAHASISWA MENJADI SEMAKIN BERMINAT DALAM MEMBACA TERJEMAH AL-QUR'AN

Jawaban	Frekuensi	Presentase
Ya	21	77,8%
Tidak	6	22,2%
Jumlah	27	100%

Tabel tersebut juga menunjukkan respons positif dari mahasiswa IAT, sebanyak 77,8% mahasiswa menyebutkan bahwa setelah mengetahui adanya Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam bahasa Banjar, mereka semakin berminat dalam membaca terjemah Al-Qur'an dalam bahasa Banjar, dan 22,2% diantaranya merasa biasa-biasa saja setelah mengetahui karya ini.

Diantara bentuk bahwa semakin berminatnya mahasiswa IAT membaca karya ini, yaitu dengan berusaha meluangkan waktu untuk membaca Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam bahasa Banjar ini¹² dan dengan mempelajarinya lebih dalam lagi, terkait metode dan sistematikanya.¹³

TABEL 4. 14 MAHASISWA BERINISIA TIF MEMBERITAHU TEMAN YANG LAIN MENGENAI KARYA INI

Jawaban	Frekuensi	Presentase
Ya	21	77,8%
Tidak	6	22,2%

¹¹Effendy, 318–19.

¹²Muhammad Asshiddiqi, sem 9 angkatan 2019, wawancara pribadi, Via Whatsapp, 09 September 2023.

¹³Noor Azizah, sem 9 angkatan 2019, wawancara pribadi, Via Whatsapp, 09 September 2023.

Jumlah	27	100%
---------------	-----------	-------------

Tabel tersebut menunjukkan respons positif dari mahasiswa IAT, sebanyak 77,8% setelah mengetahui karya ini, mereka berinisiatif memberitahu informasi ini kepada teman-teman mereka yang lain, dan sebagian diantaranya yaitu 22,2% mahasiswa merasa biasa saja dalam artian tidak berinisiatif menyebarkan informasi ini ke teman-teman mereka.

Diantara bentuk inisiatif mereka yaitu dengan menyebarkan kepada beberapa teman atau kerabat baik melalui *Whatsapp* maupun dengan menyampaikan secara langsung ketika sedang bertemu¹⁴, khususnya juga kepada teman sejurusan yang belum mengetahui tentang Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam Bahasa Banjar.¹⁵

TABEL 4. 15 MAHASISWA BERUSAHA MEMAHAMI MAKNA AL-QUR'AN

Jawaban	Frekuensi	Presentase
Ya	19	70,4%
Tidak	8	29,6%
Jumlah	27	100%

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa 70,4% mahasiswa IAT berusaha memahami makna Al-Qur'an melalui karya ini yaitu Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam bahasa Banjar dan sebagian mahasiswa lainnya yaitu

¹⁴Muhammad Akhyar, sem 7 angkatan 2020, wawancara pribadi, Via Whatsapp, 09 September 2023.

¹⁵Ajila, angkatan 2019, wawancara pribadi, Via Whatsapp, 09 September 2023.

29,6% berusaha memahami makna Al-Qur'an melalui Al-Qur'an dan Terjemahnya yang umum beredar di masyarakat yaitu yang berbahasa Indonesia.

Mahasiswa yang berusaha memahami makna Al-Qur'an melalui karya ini yaitu dengan membacanya lalu dari situ mereka memahaminya,¹⁶ mengkaji lebih dalam bahasa Banjar yang mungkin masih asing bagi mereka,¹⁷ dan juga dengan memasukkan karya ini sebagai referensi dalam tugas-tugas kuliah.¹⁸

TABEL 4. 16 MAHASISWA TERTARIK MENDALAMI MAKNA AL-QUR'AN MELALUI KARYA INI

Jawaban	Frekuensi	Presentase
Ya	19	70,4%
Tidak	8	29,6%
Jumlah	27	100%

Dari tabel tersebut, menunjukkan bahwa 70,4% mahasiswa IAT tertarik untuk mendalami makna Al-Qur'an melalui Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam Bahasa Banjar. Sedangkan 29,6% mahasiswa lainnya merasa biasa saja dan sebagaimana penjelasan sebelumnya, mereka lebih tertarik mendalami makna Al-Qur'an melalui terjemahan berbahasa Indonesia.

Mahasiswa merasa tertarik dengan karya ini, yaitu dibuktikan dengan cara mencari-cari karya ini di perpustakaan dan berusaha untuk memahami lebih baik lagi.¹⁹ Namun disisi lain, sebagian mahasiswa menjawab bahwa

¹⁶Muhammad Akhyar, sem 7 angkatan 2020, wawancara pribadi, Via Whatsapp, 09 September 2023.

¹⁷Muhammad Asshiddiqi, sem 9 angkatan 2019, wawancara pribadi, Via Whatsapp, 09 September 2023.

¹⁸Muhammad Rayhan, sem 7 angkatan 2020, wawancara pribadi, Via Whatsapp, 09 September 2023.

¹⁹Muhammad Rayhan, sem 7 angkatan 2020, wawancara pribadi, Via Whatsapp, 09 September 2023.

sebenarnya mereka belum benar-benar memahami dan mendalami karya ini, karena berbagai alasan, yaitu karena sedang fokus dalam pengerjaan skripsi, serta belum memiliki karya ini secara pribadi, sehingga terbatas untuk melakukan pendalaman Al-Qur'an melalui karya ini.²⁰

Jadi dapat disimpulkan, mahasiswa IAT memberikan respons positif terhadap Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam Bahasa Banjar, yang dibuktikan dengan perilaku mereka yaitu mereka berinisiatif memberitahu informasi mengenai karya ini kepada teman-teman mereka yang lain. Selain itu, mereka juga tertarik dan berusaha memahami makna Al-Qur'an melalui karya ini. Namun disisi lain, terdapat juga mahasiswa yang merasa biasa-biasa saja dengan karya ini, karena merasa lebih tertarik mendalami makna Al-Qur'an melalui Al-Qur'an dan Terjemah berbahasa Indonesia. Dari penjelasan ini, maka dapat disimpulkan dalam tabel berikut:

TABEL 4. 17 TABEL IHTISAR

Macam respons	Respons Mahasiswa IAT	
	Positif	Negatif
Kognitif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa IAT banyak yang mengetahui adanya Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam bahasa Banjar 2. Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam Bahasa Banjar banyak mendapatkan dukungan baik dari mahasiswa, dosen, dan masyarakat, sehingga harus 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagian besar mahasiswa tidak mengetahui proses penerbitan karya ini. 2. Hambatan mahasiswa dalam memahami Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam bahasa Banjar ini yaitu karena mereka tidak terlalu memahami bahasa Banjar Hulu,

²⁰Ajila, angkatan 2019, wawancara pribadi, Via Whatsapp, 09 September 2023.

	dikembangkan untuk kedepannya	yaitu bahasa yang digunakan dalam karya ini
Afektif	1. Mahasiswa IAT pastinya merasa senang dan menjadi semangat serta merasa bahwa karya ini membantu mereka dalam mendalami makna Al-Qur'an.	1. Hambatan bagi mahasiswa yaitu tidak semua mahasiswa menguasai bahasa Banjar Hulu sehingga sebagian dari mereka merasa kurang semangat dalam mendalami makna Al-Qur'an melalui karya ini dan merasa masih perlu diperbaharui dan dikembangkan.
Konatif	1. Mahasiswa IAT memberikan respons positif terhadap Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam Bahasa Banjar, yang dibuktikan dengan perilaku mereka yaitu mereka berinisiatif memberi tahu informasi mengenai karya ini kepada teman-teman mereka yang lain 2. Mereka juga tertarik dan berusaha memahami makna Al-Qur'an melalui karya ini	1. Beberapa mahasiswa yang merasa biasa-biasa saja dengan karya ini, karena merasa lebih tertarik mendalami makna Al-Qur'an melalui Al-Qur'an dan Terjemah berbahasa Indonesia

B. Faktor yang mempengaruhi respons Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terhadap Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam Bahasa Banjar

Untuk menggali data mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi respons mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terhadap Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam Bahasa Banjar, maka penulis melakukan wawancara secara mendalam kepada 13 orang mahasiswa yang terdiri dari 8 orang mahasiswa angkatan 2019 dan 5 orang mahasiswa angkatan 2020. Mahasiswa tersebut dipilih sesuai kriteria dan yang dianggap mewakili daripada jawaban mahasiswa lainnya. Berdasarkan teori menurut Bimo Walgito, maka faktor terbentuknya respons terdiri dari dua faktor yaitu Faktor Internal dan Eksternal,²¹ penulis juga menambahkan beberapa saran atau solusi dari responden yang relevan dengan pembahasan.

1. Faktor Internal

Faktor Internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu (Jasmani dan Rohani) dan dapat mempengaruhi hasil respons mahasiswa.²² Untuk faktor internal, satu-satunya faktor yang mempengaruhi respons mahasiswa IAT adalah motivasi²³ yang selanjutnya bisa dilihat dalam Jurnal karya Harbeng Masni yang berjudul "Strategi meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa"

²¹Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, 55.

²²Dwi Okti Sudarti, "Kajian Teori Behavioristik Stimulus Dan Respon Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *Jurnal Tarbawi* Vol. 16, No. 2 (July 2019), 63.

²³Motivasi merupakan suatu hal yang mendorong timbulnya suatu perbuatan, mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang dikehendaki dan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan itu.

Motivasi dapat menyebabkan perilaku seseorang mau belajar giat dan antusias dalam mencapai hasil.²⁴ Sebagaimana yang dikatakan responden VII²⁵ dan VIII²⁶, mereka mengetahui Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam Bahasa Banjar karena pernah melihat karya ini di perpustakaan saat sedang mencari referensi untuk tugas kuliahnya. Responden IX²⁷ juga menambahkan bahwa ia pernah mendownload aplikasi Al-Qur'an dan Terjemahnya ini dikarenakan ia mengerjakan tugas mata kuliah tafsir A untuk membuat video tentang penafsiran Al-Qur'an dan menggunakan terjemah bahasa Banjar, maka dari itu ia pun mendownload aplikasi tersebut untuk membantunya dalam menyelesaikan tugasnya. Dari sini diketahui bahwa karya ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa karena dapat memberikan sumbangsih bagi dunia keilmuan terutama ilmu Ulumul Qur'an.²⁸ Selain itu, juga menambah pengetahuan mengenai bahasa Banjar sebagaimana menurut responden VII²⁹ dan XII³⁰, karya ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa atau masyarakat yang tidak terlalu mengetahui bahasa Banjar asli atau yang masih bercampur dengan bahasa Indonesia, setelah membaca karya ini jadi menambah pengetahuan kosakata baru dalam bahasa Banjar Hulu. Sehingga sebagaimana penjelasan pada subbab sebelumnya, mahasiswa terbagi kedalam dua kategori, yang pertama mereka tidak

²⁴Ulfi Pristina, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Wanita Berwirausaha Di Kota Surabaya," *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis* Vol. 9, no. 1 (2009): 28.

²⁵Wardatul Jannah, sem 8 angkatan 2019, wawancara pribadi, Apung Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 17 Juli 2023.

²⁶Mahmudah, sem 8 angkatan 2019, wawancara pribadi, Kos Putri Utami, 18 Juli 2023.

²⁷Husnul Hamidatul Munauwarah, sem 6 angkatan 2020, wawancara pribadi, Via Telepon Whatsapp, 19 Juli 2023.

²⁸Ahmad Shaufi, sem 6 angkatan 2020, wawancara pribadi, Via Telepon Whatsapp, 25 Juli 2023.

²⁹Wardatul Jannah, sem 8 angkatan 2019, wawancara pribadi, Apung Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 17 Juli 2023.

³⁰Muhammad Luthfi Anshari, sem 6 angkatan 2020, wawancara pribadi, Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, 24 Juli 2023.

memahami bahasa Banjar Hulu sehingga mereka merasa biasa-biasa saja dengan karya ini dan yang kedua mereka yang tidak memahami bahasa Banjar Hulu namun mau belajar sehingga ketika membaca karya ini mereka merasa menambah pengetahuan kosakata baru bahasa Banjar. Dari sini kita ketahui bahwa semua itu kembali lagi kepada motivasi dalam diri mahasiswa itu sendiri.

Sedangkan di sisi lain sebagaimana menurut responden IV³¹, ia tidak mengetahui keberadaan Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam bahasa Banjar karena memang tidak pernah mencarinya dan tidak pernah melihat maupun mendengarnya, hal ini dikarenakan ia kurang mengikuti update berita UIN Antasari dan ia juga tidak mengikuti organisasi. Dari sini diketahui pentingnya motivasi baik itu dari diri sendiri, keluarga, teman, maupun lingkungan sekitar. Motivasi mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, sehingga tanpa motivasi maka mahasiswa tidak memiliki perasaan untuk mencapai sesuatu.

2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal yaitu faktor yang muncul dari lingkungan luar selain dari dalam diri mahasiswa.³²

a. Dosen

Seorang dosen mempunyai peran melaksanakan pendidikan dan pengajaran, melaksanakan penelitian, dan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Sebagai tenaga pendidik, dosen mempunyai peran penting dalam mengembangkan

³¹Nurliana, sem 8 angkatan 2019, wawancara pribadi, Kos Putri Utami, 12 Juli 2023.

³²Sudarti, "Kajian Teori Behavioristik Stimulus Dan Respon Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa," 64.

karakter para mahasiswanya.³³ Sebagaimana menurut responden I³⁴, II³⁵, III³⁶, VIII³⁷, dan XIII³⁸, mereka mengetahui informasi mengenai Al-Qur'an dan terjemahnya dalam bahasa Banjar ini dari dosen saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan menurut responden VI³⁹, ia mengetahui informasi ini dari dosen pembimbingnya yang juga merupakan salah satu tim penerjemah karya ini yaitu bapak Prof. Dr. H. Wardani, M. Ag. Mengenai hal ini, responden XIII⁴⁰ memberikan saran, agar karya ini bisa lebih bermanfaat maka sebaiknya diadakan suatu kelas tersendiri atau setidaknya kelas mata kuliah pilihan mengenai bagaimana mengkontribusikan karya ini ke masyarakat. Selain itu ia juga menambahkan untuk lebih disosialisasikan lagi terutama dilingkungan kampus yaitu mahasiswa, khususnya mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir itu sendiri dan dalam tanda kutip memaksa mereka untuk membeli karya ini atau mungkin dimasukkan kedalam mata kuliah dan disinggung sedikit tentang karya ini agar mahasiswa penasaran dengan Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam bahasa Banjar ini. Selanjutnya, responden V⁴¹, juga menambahkan saran agar karya ini bisa lebih banyak dipasarkan atau

³³Markus Masan Bali, "Peran Dosen Dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa," *Jurnal Humaniora* Vol. 4, no. 2 (Oktober 2013): 806.

³⁴Muhammad Ihsan Hamidi, sem 8 angkatan 2019, wawancara pribadi, Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, 11 Juli 2023.

³⁵Muhammad Asshiddiqi, sem 8 angkatan 2019, wawancara pribadi, Depan ruang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 11 Juli 2023.

³⁶Muhammad Ilham, sem 8 angkatan 2019, wawancara pribadi, Depan ruang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 11 Juli 2023.

³⁷Mahmudah, sem 8 angkatan 2019, wawancara pribadi, Kos Putri Utami, 18 Juli 2023.

³⁸Ahmad Shaufi, sem 6 angkatan 2020, wawancara pribadi, Via Telepon Whatsapp, 25 Juli 2023.

³⁹Raisa Mahfuzhia Aufa, sem 8 angkatan 2019, wawancara pribadi, Apung Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 17 Juli 2023.

⁴⁰Ahmad Shaufi, sem 6 angkatan 2020, wawancara pribadi, Via Telepon Whatsapp, 25 Juli 2023.

⁴¹Ajila, sem 8 angkatan 2019, wawancara pribadi, Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, 13 Juli 2023.

disediakan ditoko-toko buku sehingga mudah bagi mahasiswa maupun masyarakat untuk menjangkaunya.

b. Teman

Motivasi belajar mahasiswa dipengaruhi juga oleh interaksi sosial teman sebaya, pengaruh yang positif memiliki makna bahwa apabila semakin tinggi interaksi sosial mahasiswa, maka akan semakin tinggi pula motivasi belajarnya.⁴² Dalam hal ini sebagaimana menurut responden V⁴³, IX⁴⁴, X⁴⁵ dan XI⁴⁶, mereka mengetahui informasi mengenai Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam bahasa Banjar ini, pada saat pertama kali dipublish dan dipromosikan oleh salah satu organisasi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Selain itu, diantara mereka juga mengetahui informasi ini dari *Whatsapp Stories* teman-teman yang mempromosikan karya ini. Berkaitan dengan faktor eksternal ini, responden XI⁴⁷ juga menambahkan, jika teman-teman ada rezeki lebih, mungkin karya ini bisa disumbangkan ke masjid-masjid dan musholla sehingga bisa memperluas penyebarannya, bukan hanya dikalangan mahasiswa tetapi juga kepada masyarakat luas,

⁴²Anggun Prastika Damayanti, Yovitha Yuliejantiningasih, and Desi Maulia, "Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* Vol. 5, no. 2 (Tahun 2021): 165.

⁴³Ajila, sem 8 angkatan 2019, wawancara pribadi, Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, 13 Juli 2023.

⁴⁴Husnul Hamidatul Munauwarah, sem 6 angkatan 2020, wawancara pribadi, Via Telepon Whatsapp, 19 Juli 2023.

⁴⁵M. Akhyar, sem 6 angkatan 2020, wawancara pribadi, Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, 20 Juli 2023.

⁴⁶Muhammad Rayhan, sem 6 angkatan 2020, wawancara pribadi, Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, 20 Juli 2023.

⁴⁷Muhammad Rayhan, sem 6 angkatan 2020, wawancara pribadi, Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, 20 Juli 2023.

c. Internet

Pada saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin memudahkan manusia mendapatkan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Internet merupakan salah satu media yang paling dicari, paling mudah di akses, dan paling mudah dalam mencari informasi apapun termasuk informasi pembelajaran. Yang pada awalnya mendapatkan informasi dari perpustakaan, buku-buku, maupun media cetak yang lain kemudian berubah ke internet dan menjadikannya sebagai media sumber mencari informasi yang lebih mudah dan *up to date*.⁴⁸ Sebagaimana yang dikemukakan responden XII⁴⁹, pada awalnya ia mengetahui informasi mengenai Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam Bahasa Banjar ini pada tahun 2020 yaitu dari website tentang UIN Antasari yang merilis Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam bahasa Banjar ini. dari sini ketahu betapa pentingnya peran internet sebagai media penyebaran informasi. Maka, sebaiknya kita sebagai civitas akademika memanfaatkan dengan baik akan hal itu. Sebagaimana saran-saran dari responden III⁵⁰, VI⁵¹, VII⁵², dan VIII⁵³, akan lebih baik jika pengenalan karya ini lebih disebarluaskan lagi dan lebih dipromosikan lagi dan bisa dimanfaatkan adanya

⁴⁸Sari Mellina Tobing, "Pemanfaatan Internet Sebagai Media Informasi Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Mata Kuliah Pendidikan Pancasila," *Jurnal PEKAN* Vol. 4, no. 1 (April 2019): 66.

⁴⁹Muhammad Luthfi Anshari, sem 6 angkatan 2020, wawancara pribadi, Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, 24 Juli 2023.

⁵⁰Muhammad Ilham, sem 8 angkatan 2019, wawancara pribadi, Depan ruang munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 11 Juli 2023.

⁵¹Raisa Mahfuzhia Aufa, sem 8 angkatan 2019, wawancara pribadi, Apung Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 17 Juli 2023.

⁵²Wardatul Jannah, sem 8 angkatan 2019, wawancara pribadi, Apung Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 17 Juli 2023.

⁵³Mahmudah, sem 8 angkatan 2019, wawancara pribadi, Kos Putri Utami, 18 Juli 2023.

media internet ini sebagai media penyebaran informasi, agar mahasiswa bahkan sampai masyarakat pedalaman juga mengetahui akan karya ini.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi respons mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi dari dalam diri mahasiswa itu sendiri yang mendorong mahasiswa untuk mencapai sesuatu, yang dalam hal ini, motivasi mahasiswa untuk belajar dan mendalami suatu ilmu pengetahuan. Kemudian faktor eksternal yaitu seperti peran dosen dan teman sangatlah berpengaruh dalam pendidikan, pengajaran, pembentukan karakter dan motivasi belajar mahasiswa. Serta juga peran internet yang sangat penting dan bermanfaat sebagai media penyebaran informasi yang *up to date*. Maka dari itu, sebaiknya kita sebagai civitas akademika memanfaatkan hal ini dengan baik. Dari penjelasan ini, maka dapat disimpulkan sebagaimana tabel berikut:

TABEL 4. 18 TABEL IHTISAR

Internal		
Pembagian	Keterangan	Signifikasi
a. Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernah melihat karya ini di perpustakaan saat sedang mencari referensi untuk tugas kuliahnya 2. Pernah mendownload aplikasi Al-Qur'an dan Terjemahnya ini dikarenakan untuk menyelesaikan suatu tugas mata kuliah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karya ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa karena dapat memberikan sumbangsih bagi dunia keilmuan terutama ilmu Ulumul Qur'an 2. karya ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa atau masyarakat yang tidak terlalu mengetahui bahasa Banjar asli atau yang masih bercampur dengan bahasa Indonesia, setelah

		membaca karya ini jadi menambah pengetahuan kosakata baru dalam bahasa Banjar Hulu
Eksternal		
Pembagian	Keterangan	Saran
a. Dosen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mengetahui informasi mengenai Al-Qur'an dan terjemahnya dalam bahasa Banjar ini dari dosen saat pembelajaran berlangsung 2. Mahasiswa mengetahui informasi ini dari dosen pembimbingnya yang juga merupakan salah satu tim penerjemah karya ini yaitu bapak Prof. Dr. H. Wardani, M. Ag 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Agar karya ini bisa lebih bermanfaat maka sebaiknya diadakan suatu kelas tersendiri atau setidaknya kelas mata kuliah pilihan mengenai bagaimana mengkontribusikan karya ini ke masyarakat 2. Lebih disosialisasikan lagi terutama dilingkungan kampus yaitu mahasiswa khususnya mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir itu sendiri dan dalam tanda kutip memaksa mereka untuk membeli karya ini 3. Dimasukkan kedalam mata kuliah dan disinggung sedikit tentang karya ini agar mahasiswa penasaran dengan Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam bahasa Banjar ini 4. Lebih banyak dipasarkan atau disediakan ditoko-toko buku sehingga mudah bagi mahasiswa maupun masyarakat untuk menjangkaunya
b. Teman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mengetahui informasi mengenai Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam bahasa Banjar ini, pada saat pertama kali dipublish dan dipromosikan oleh salah satu organisasi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Yaitu melalui 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika teman-teman ada rezeki lebih, mungkin karya ini bisa disumbangkan ke masjid-masjid dan musholla sehingga bisa memperluas penyebarannya, bukan hanya dikalangan

	<i>Whatsapp Stories</i> teman-teman yang mempromosikan karya ini	mahasiswa tetapi juga kepada masyarakat luas,
c. Internet	1. Mahasiswa mengetahui informasi mengenai Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam Bahasa Banjar ini pada tahun 2020 yaitu dari website tentang UIN Antasari yang menulis Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam bahasa Banjar ini	1. Akan lebih baik jika pengenalan karya ini lebih disebarluaskan lagi dan lebih dipromosikan lagi dan bisa dimanfaatkan adanya media internet ini sebagai media penyebaran informasi, agar mahasiswa bahkan sampai masyarakat pedalaman juga mengetahui akan karya ini

Secara keseluruhan, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin memberikan respons positif terhadap Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam Bahasa Banjar. Sebagaimana pada tabel sebelumnya, penulis membagi pernyataan angket menjadi 3 bagian, diantaranya respons kognitif, afektif dan konatif yang mana penulis menemukan sisi positif dan negatif dari respons mahasiswa tersebut dan ditemukan juga hal yang menjadi penghambat mengapa sebagian kecil mahasiswa merasa kurang tertarik dengan karya ini.

Kemudian pada pembahasan selanjutnya juga ditemukan apa saja faktor yang mempengaruhi respons mahasiswa tersebut, dari sini penulis menemukan ada dua faktor, yaitu faktor internal berupa motivasi diri dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan luar seperti dosen, teman kuliah dan juga internet. Dari sini juga kita ketahui bahwa disamping adanya signifikansi, terdapat juga saran-saran yang berguna untuk karya ini kedepannya.